

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA GEMPOLMANIS KECAMATAN SAMBENG KABUPATEN LAMONGAN

**Muhammad Dimas Wahyudi**, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Seklah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang  
**Darsini**, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Seklah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Husada Jombang  
**Eliza Zihni Zatihulwani**, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Seklah Tinggi  
Ilmu Kesehatan Husada Jombang  
*E-mail: eliza.zihni@gmail.com*

### ABSTRAK

Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya, pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar keputusan dan menentukan objek tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Desain penelitian ini *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* serta menggunakan teknik total sampling. Populasi ini penelitian ini berjumlah 38 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan dari 38 responden sebagai besar sebanyak 20 orang (56,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebagian besar sebanyak 25 orang (65,8%) dinilai tidak patuh dalam melaksanakan protocol kesehatan Covid-19.

Hasil uji analisa *chi-square test* didapatkan nilai  $p=0.006 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula kepatuhan masyarakat tersebut untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, dan semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.

**Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Covid-19**

### **ABSTRACT**

*Knowledge of Covid-19 patients can be interpreted as the result of knowing from patients about their disease, understanding the disease, ways of prevention, treatment and complications, knowledge plays an important role in determining complete behavior because knowledge will form trust which then in perceiving reality, provides a basis for decisions and determines specific object. The purpose of this study was to determine the Relationship between the Level of Public Knowledge about Covid-19 and Compliance with Health Protocols*

*This study design correlational analytic with cross sectional approach and using total sampling technique. The population of this research is 38 respondents. The instrument used was a questionnaire.*

*The results of the study were obtained from 38 respondents, as many as 20 people (56.6%) had a sufficient level of knowledge and the majority of 25 people (65.8%) were considered not obedient in implementing the Covid 19 health protocol.*

*The results of the chi-square test analysis showed that the value of  $p = 0.006 < 0.05$ , then  $H_1$  is accepted, which means that there is a relationship between the level of public knowledge about Covid-19 and compliance with health protocols in Gempolmanis Village, Sambeng District, Lamongan Regency.*

*The higher the level of knowledge possessed by the community, the higher the compliance of the community in implementing the Covid-19 health protocol, and the lower the knowledge, the less obedient to implementing the Covid-19 health protocol.*

**Keywords: Knowledge, Compliance, Health Protocol, Covid-19**

## PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mossa, 2020). Apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. (WHO, 2020). Pengetahuan serta pemahaman yang diberikan dengan baik dapat menjadikan sikap warga lebih mematuhi pencegahan virus, mulai dari seluruh elemen termasuk masyarakat adalah Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 (Donsu, 2017).

Jumlah kasus Coronavirus (COVID 19) menggunakan sumber data dari WHO dan PHEOC Kemenkes pada bulan oktober 2020 Total kasus terkonfirmasi mencapai 34,495,176 kasus dengan 1,025,729 kematian, Negara dengan kasus terbanyak yaitu Amerika serikat dengan total 1.160,774 dengan angka kematian 67,444 (WHO, 2020). Sementara itu di Indonesia sampai dengan bulan november didapatkan kasus konfirmasi 538.883 dengan total kematian 16.945 orang yang tersebar di seluruh Indonesia (Risksdas, 2020). Jawa timur merupakan salah satu provinsi penyebaran covid 19 terbesar dengan jumlah kasus pada bulan November sebanyak 60.618 sembuh 53.490 meninggal 4.134 (Kemenkes, 2020). Kabupaten Lamongan penyebaran covid 19 pada bulan November dengan jumlah 857 kasus

dengan total meninggal 69 orang dan sembuh 719 orang (Dinkes Lamongan, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, dari 10 orang yang di wawancara didapatkan 6 dari 10 responden tidak paham tentang protokol kesehatan sedangkan 2 sedikit paham dan 2 lainnya tidak paham tentang protokol Kesehatan. Covid-19 (*Coronavirus* 19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sar-Cov* (severe acute respiratory syndrome coronavirus). Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. (Kemenkes RI, 2020).

Aktivitas kegiatan manusia merupakan Penyebaran Covid-19 yang dipengaruhi oleh banyaknya manusia dalam suatu ruangan atau suatu aktifitas (Pratiwi, 2020) Penularan antar manusia di pengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, penularan juga bervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah, kantor, dan dimasyarakat. Pada kasus pandemi covid 19 di Indonesia pengetahuan masyarakat tentang covid 19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid 19. Pengetahuan serta pemahaman yang diberikan dengan baik mulai dari seluruh elemen termasuk masyarakat adalah Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Notoatmodjo, 2015).

Memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik adalah cara yang terbaik untuk memutus rantai penyebaran penyakit Covid 19 (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang covid 19 dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Kepala Keluarga di RT 4 RW 2 Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga di RT 4 RW 2 Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan berjumlah 33 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan. Untuk variabel tingkat pengetahuan tentang Protokol Kesehatan Covid 19 dengan menggunakan kuesioner jenis *multiple choice* berjumlah 10 soal (Sari, 2020).

Untuk variabel tingkat kepatuhan menggunakan kuesioner pernyataan *favorable* jawaban “ya” dan “tidak” yang berjumlah 10 soal (Atiqoh, 2020). Variabel dependen : Pengetahuan tentang Covid-19.

Pengetahuan tentang Covid-19 diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu : baik, cukup dan kurang. Untuk kategori baik diberi kode 1, cukup diberi kode 2 dan kurang diberi kode 3. Variabel independen: Kepatuhan mengikuti Protokol kesehatan covid-19. Kepatuhan mengikuti Protokol kesehatan covid 19 diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu patuh dan tidak patuh. Untuk kategori Patuh diberi kode 1 dan untuk kategori kurang patuh / tidak patuh diberi kode 2. Uji statistik dengan tingkat kebermaknaan 0,05 (5%), dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

### 1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 1-14 Maret 2021

No.	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	21-30 tahun	4	10,5%
2.	31-40 tahun	7	18,4%
3.	41-50 tahun	16	42,2%
4.	>50 tahun	11	28,9%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 16 responden (42,2%), dan sebagian kecil berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 1-14 Maret 2021

No.	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
-----	------	---------------	----------------

1.	Laki-laki	25	65,8%
2.	Perempuan	13	34,2%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis Kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang (65,8 %), dan hampir setengahnya berjenis kelamin Perempuan sebanyak 13 orang (34,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 1-14 Maret 2021

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	0	-
2.	Lulus SD	10	26,4%
3.	Lulus SMP	8	21,0%
4.	Lulus SMA	18	47,3%
5.	Lulus PT	2	5,3%
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan diagram 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang (47,3%), dan sebagian kecil yang berpendidikan terakhir Lulus PT sebanyak 2 orang (5,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 1-14 Maret 2021

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	PNS	0	-
2.	TNI/PPOLRI	0	-
3.	Pegawai	14	36,8%
4.	swasta	11	28,9%
5.	Pedagang	5	13,2%
6.	Petani Buruh	8	21,1%
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa dari 38 responden sebagian besar bekerja sebagai pegawai

swasta yaitu sebanyak 14 orang (36,8%), dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan sebagai petani sebanyak 5 orang (13,2%).

## 2. Data Khusus

Tabel 5 Tabulasi silang antara pengetahuan dan kepatuhan protocol kesehatan di desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 1-14 Maret 2021

**Kepatuhan \* Tingkat Pengetahuan Crosstabulation**

		Tingkat Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Kepatuhan	Patuh	Count 4	Count 9	Count 0	Count 13
	% within Tingkat Pengetahuan	66.7%	45.0%	0.0%	34.2%
Tidak Patuh	Count	Count 2	Count 11	Count 12	Count 25
	% within Tingkat Pengetahuan	33.3%	55.0%	100.0%	65.8%
Total		Count 6	Count 20	Count 12	Count 38
% within Tingkat Pengetahuan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Dari tabel 5 di dapatkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan Baik dengan tingkat kepatuhan patuh sebesar 4 responden (66,7%), pengetahuan cukup dengan tingkat kepatuhan patuh sebesar 9 responden (45%), sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan tidak patuh sebesar 2 responden (33,3%), responden dengan pengetahuan cukup dengan tingkat kepatuhan tidak patuh sebesar 11 responden (55%)`

### Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.083 <sup>a</sup>	2	.006
Likelihood Ratio	13.660	2	.001
Linear-by-Linear Association	9.294	1	.002
N of Valid Cases	38		

Sumber : SPSS 17

Pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis *chi square* dari Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. Dikarenakan tingkat pengetahuan memiliki 3 tingkat yaitu : kurang, cukup, dan baik, maka proses analisis menggunakan *chi square* dengan tabel lebih dari 2x2 atau 2x3 dikarenakan tingkat pengetahuan memiliki 3 kontingensi, sehingga dari tabel diatas yang dilihat nilainya adalah *Pearson Chi Square* yaitu nilai p sebesar 0,006. Jika menggunakan batas toleransi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa dari 38 responden sebagian besar yaitu sejumlah 16 orang berumur 41-50 tahun (42,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik

sebanyak 4 orang (15,3% dari yang memiliki tingkat pengetahuan baik), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,0% dari yang memiliki tingkat pengetahuan cukup) dan 7 orang berpengetahuan kurang (41,7% dari yang memiliki tingkat pengetahuan kurang).

Menurut Notoatmodjo (2015) seseorang pada usia lanjut memiliki tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan yang lebih rendah dalam menerima dan menyerap informasi yang didapatkan bila dibandingkan dengan seseorang pada usia dewasa. Karena pada usia lanjut, seseorang akan mengalami kemunduran dan penurunan fungsi sel-sel tubuh secara fisiologis.

Menurut pendapat peneliti dengan umur yang memasuki paruh baya, seseorang akan kurang atau cenderung merasa tidak tertarik untuk mengetahui hal baru. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa dari 38 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (57,9), lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan baik (83,3%) dan cukup (60%) dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16,7% dan berpengetahuan cukup 40%. Sedangkan yang berpengetahuan kurang responden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi (58,3%). Jenis kelamin terkadang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Perempuan biasanya bersifat lebih pasif dalam mencari berbagai informasi atau aturan-aturan dibandingkan laki-laki. (Wong, 2015).

Menurut peneliti hal ini dikarenakan laki-laki secara emosional lebih cenderung untuk tertarik mempelajari hal-hal baru terkait dengan kesehatan yang bermanfaat bagi dirinya, sedangkan perempuan lebih cenderung pasrah ketika mengetahui dirinya menderita sebuah penyakit.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 18 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 4 responden (66,7% dari yang memiliki pengetahuan baik), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (45% dari yang memiliki pengetahuan cukup), dan 5 orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang

kurang (41,7% dari yang memiliki pengetahuan kurang). Azwar (2016) menyatakan, dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Peneliti berpendapat bahwa dengan telah memiliki riwayat pendidikan SMA atau yang sederajat, responden telah memiliki daya analisis dan penalaran yang lebih baik, lebih mudah mencerna terhadap pengetahuan baru, dan lebih responsif terhadap apa yang terjadi dalam dirinya. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan seseorang makin sukar menerima informasi. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 14 orang (36,8%), memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (50% dari yang memiliki pengetahuan baik), 4 orang (20% dari yang memiliki pengetahuan cukup) memiliki pengetahuan cukup, dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (58,3% dari yang memiliki pengetahuan kurang). Menurut Notoatmodjo (2015), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti berpendapat bahwa dengan profesi sebagai pegawai swasta maka waktu yang dimiliki untuk mempelajari hal baru akan relatif kurang atau sedikit, dikarenakan instansi swasta biasanya memiliki aturan jam kerja yang ketat dan panjang. Ketika seorang pekerja swasta pulang dari tempat kerjanya dengan kondisi yang lelah, maka keinginan untuk mempelajari ilmu yang baru relatif tidak ada, lebih cenderung untuk beristirahat. Namun pekerja swasta bisa juga memiliki wawasan yang lebih baik, karena berhubungan dan komunikasi dengan banyak orang. Jika seseorang bekerja diluar rumah

akan mempunyai tingkat sosial yang lebih dibandingkan mereka yang tidak berkerja atau berdiam diri dirumah.

## 2. Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid 19

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar responden berumur 41-50 tahun, 16 orang (26,3%) dinilai patuh sebanyak 5 orang (15,4% dari yang dinilai patuh), dan dinilai tidak patuh sebanyak 11 orang (32% dari yang dinilai tidak patuh). Menurut Notoatmodjo (2015) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Menurut peneliti para responden yang memasuki usia paruh baya dan di atasnya, memiliki kecenderungan untuk tidak patuh dalam melaksanakan Protokol Kesehatan Covid 19. Hal ini dikarenakan pada usia paruh baya, malas untuk menerima hal-hal baru, dan cenderung tidak disiplin dalam melaksanakan perintah dari orang lain

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (57,9%), 9 orang (69,2% dari yang dinyatakan patuh), lebih banyak dari responden perempuan yang hanya 4 orang (30,8% dari yang dinyatakan patuh). Sedangkan untuk responden laki-laki yang dinilai tidak patuh sebanyak 13 orang (52% dari yang dinyatakan tidak patuh), hampir sama nilainya pada responden wanita yang dinilai tidak patuh sebanyak 12 orang (42,1% dari yang dinilai tidak patuh). Azwar (2016) menyatakan, jenis kelamin tidak begitu mempengaruhi sikap karena sikap dibentuk melalui pengalaman pribadi dan emosional. Dalam hal ini sikap adalah kepatuhan yang ditunjukkan.

Menurut pendapat peneliti jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan karena biasanya berdasarkan pengalaman kejadian yang dialaminya. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 18 orang (47,4%), yang dinilai

patuh sebanyak 3 orang (23,1% dari yang dinilai patuh) dan yang tidak patuh sebanyak 15 orang (60%). Penderita yang berpegang teguh terhadap keyakinannya akan memiliki jiwa yang tabah dan tidak mudah putus asa serta dapat menerima keadaannya, demikian juga cara perilaku akan lebih baik (Niven,2013).

Menurut pendapat peneliti, banyaknya yang tidak patuh karena meski berlatar pendidikan SMA dimana memiliki daya analisa yang relatif matang, maka timbul ketidak yakinan terhadap hal baru. Keyakinan merupakan dimensi spiritual yang dapat menjalani kehidupan. Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu 14 responden (36,8%), yang dinilai patuh sebanyak 2 orang (15,4% dari yang dinilai patuh, dan dinilai tidak patuh sebanyak 12 orang (48% dari yang dinilai tidak patuh). Niven (2013) menyatakan bahwa beerbagai aspek komunikasi antara pasien dengan dokter mempengaruhi tingkat ketidaktaatan.

Peneliti berpendapat bahwa semakin banyak aktivitas pekerjaan maka kecenderungan untuk intens berkomunikasi dengan tenaga medis atau dokter semakin rendah

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig (2-sided)* didapatkan nilai *Pearson Chi Square* sebesar 0,006. Karena nilai *Asymp.Sig* lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis (H1) diterima yang berarti ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan.

*Corona virus disease* atau disebut Covid 19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus menyerang sistem pernafasan menyebabkan penyakit ringan sampai berat merupakan keluarga dari virus penyebab SARS-COV (*Severe acute respiratory syndrome*) dan MERS-COV (*Middle east respiratory syndrome*) yang sudah

menyerang dan mewabah beberapa tahun yang lalu, virus corona menular dari hewan ke manusia (zoonosis) dan menular manusia ke manusia penyebaran begitu masif (cepat) sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan status virus corona menjadi pandemic melanda berbagai Negara dunia termasuk Indonesia (Ditjen P2P KEMENKES, 2020)

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula kepatuhan masyarakat tersebut untuk melaksanakan protokol kesehatan covid 19, dan semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh untuk melaksanakan protokol kesehatan covid 19.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan besar akan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan akan mudah didapatkan. Tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagian besar responden yaitu 20 responden (52,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Sebagian besar responden yaitu 25 responden (65,8%) memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh dalam melaksanakan Protokol Kesehatan Covid 19 di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
3. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan

Masyarakat tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan covid 19 di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan di tunjukkan dengan nilai p sebesar 0,006. Jika menggunakan batas toleransi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka nilai  $p < 0,05$ .

### Saran

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mampu mengembangkan model penelitian dengan spesifikasi objek penelitian yang lebih dalam dan metodologi penelitian yang lebih baik.

### KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barbara, Koziar dkk. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Azis, Alimul. 2013. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Gulo, W. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Diakses online dari [https://www.kemkes.go.id/article/view/2\\_0030400008/FAQ-Coronavirus.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/2_0030400008/FAQ-Coronavirus.html) pada tanggal 3 September 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Tingkatan APD bagi Tenaga Medis Saat Tangani Covid-19. Diakses online dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20041800003/tingkatan-apd-bagi-tenaga-medis-saat-tangani-covid-19.html> pada tanggal 3 September 2020
- Mossa-Basha, M., Medverd, J., Linnau, K.F., Lynch, J.B., Wener, M.H., and Gregory, K. (2020) Policies and Guidelines for COVID-19 Preparedness: Experiences from the University of Washington. Diakses online dari <https://pubs.rsna.org/doi/full/10.1148/raiol.2020201326> pada 5 September 2020
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. (2015). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Dasar Metodologi Penulisan Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, dan Siti Pariani. 2017. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Agung Seto. Jakarta
- Pratiwi, B., Yuniar, C.T., Bahana, I. M. R. , dan Padmasawitri, T.I.A (2020). *Info Penting Tentang Pengobatan Covid-19*. Diakses online dari <https://fa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/3/2020/04/Info-Pengobatan-Covid-19.pdf> pada tanggal 24 September 2020.
- Purnamasari, dkk (2020) Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020) Tanya Jawab. Diakses online dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab> pada 23 September 2020
- Sari, D.P, dan Atiqoh, N.S (2020) Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngoronggah. *Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa*
- Setiadi. 2017. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syafrida, S. dan Hartati. R., (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 7(6)
- World Health Organization (2020) Corona Virus. Diakses online dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3) pada

- tanggal 23 September 2020.
- World Health Organization (2020) Anjuran Mengenai Pemakaian Masker Dalam Konteks Covid-19. Diakses online dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2) pada tanggal 24 September 2020
- WHO (2020) Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/ novel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal 28 September 2020
- Yanti, dkk (2020) Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8 (2020)
- Yuliana (2020) Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Welness and Healthy Magazine vol. 2(1)
- Zahrotunnimah (2020) Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya Syar- i. 7(3).